

Volume 7 No. 1 Januari 2010

**HUBUNGAN PENGENDALIAN INTERNAL
DENGAN EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT**
(Pupung Purnamasari dan Iis Cerlis)

**PENGARUH BIAYA DISTRIBUSI, TRANSMISI DAN PROMOSI AIR MINUM
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
(PDAM) KABUPATEN SUBANG**
(Sri Mulyati dan Mira Noviyanthi)

**PENGARUH MUTU LAYANAN PRODUK TAHAPAN GOLD TERHADAP KEPUASAN
NASABAH PADA BANK CENTRAL ASIA CABANG SUBANG**
(Nugraha Saefudin dan Asep Suhadi)

**PENGARUH PERGERAKAN INDEKS DOW JONES, NASDAQ, NIKKEI, HANG SENG
DAN KURS DOLLAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN(IHSG)**
(Azib dan Susan Tri Meliawati)

**PENGARUH PROMOSI JABATAN TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI PADA
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN SUBANG**
(Kuncorosidi dan Andi)



Diterbitkan Oleh :
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
SUTAATMADJA (STIESA) - SUBANG**

ISSN : 1693-1866

Jurnal Manajemen
Dan Akuntansi
STIESA

Dimensia

Volume 7 Nomor 1 Januari 2010

Diterbitkan Oleh
STIESA – Subang

Penanggung Jawab
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja

Ketua Penyunting
Deden Abdul Wahab

Wakil Ketua Penyunting
Azib, Pupung Purnamasari

Dewan Penyunting
Nugraha Saefudin, M. Taufik Sidik, Bambang Sugiharto

Administrasi
Ineu Nurhayati, Sri Mulyani

Sekretaris Redaksi
Sefidin Jamil, Kuncorosadi

Sirkulasi
Mima Maryani, Agus Dhani

Alamat Redaksi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja (STIESA)
Jl. Otista No. 76 Subang, Telp. 0260-411065, Fax. 0260-411741
Email: stiesa_subang@yahoo.co.id.

ISSN : 1693-1866

Dimensia

Jurnal Manajemen
Dan Akuntansi
STIESA

Volume 7 Nomor 1 Januari 2010

Pengantar Redaksi

Bismillahirrahmanairrahim,
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah wa syukurillah "Dimensia" Jurnal Manajemen dan akuntansi STIESA, volume 7 Nomor 1 Edisi Januari 2010 ini berhasil di terbitkan, dan telah hadir di hadapan para pembaca yang budiman.

Pada terbitan kali ini "dimensia" memuat lima artikel menarik diantaranya dari Dosen Muda STIESA yaitu Sri Mulyati dan Kuncorosidi. Artikel lainnya dari dosen senior dengan topik-topik terkini dan menarik.

Kelima artikel ilmiah yang disajikan diharapkan dapat membawa manfaat bagi para pembaca, dan bagi para penulis amalalyang mengalir sampai yaumul jaza.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
Subang, Januari 2010

Redaksi

Daftar Isi

Redaktur

Pengantar Redaksi

Daftar Isi

Hubungan Pengendalian Internal Dengan Efektivitas Pemberian Kredit Pupung Purnamasari, SE., M.Si, Ak dan Iis Cerlis, SE	1
Pengaruh Biaya Distribusi, Transmisi Dan Promosi Air Minum Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kabupaten Subang Sri Mulyati, SE dan Mira Noviyanthi	17
Pengaruh Mutu Layanan Produk Tahapan Gold Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Bank Central Asia Cabang Subang H. Nugraha Saefudin, ST. MM dan Asep Suhadi, SE	35
Pengaruh Pergerakan Indeks Dow Jones, Nasdaq, Nikkei, Hang Seng dan Kurs Dollar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) H. Azib, SE., M.Si dan Susan Tri Meliawati	52
Pengaruh Promosi Jabatan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Pada Perusahaan Daerah Air Minumkabupaten Subang Kuncorosidi, SE., dan Andi	69

**PENGARUH PERGERAKAN INDEKS DOW JONES, NASDAQ, NIKKEI, HANG SENG DAN KURS
DOLLAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)**

Oleh : H. Azib, SE., M.Si *) dan Susan Tri Meliawati **)

ABSTRAK

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indikator pergerakan harga saham yang tercatat di bursa efek Indonesia baik saham biasa maupun saham preferen dan juga sebagai indikator pergerakan saham bagi pasar saham di Indonesia. Di era globalisasi ini dimana kondisi kegiatan sektor keuangan yang hampir tidak mengenal batasan negara (borderless world) dapat diperkirakan akan mengakibatkan interaksi antar bursa didunia ini. Oleh karena itu Indeks harga saham gabungan (IHSG) dapat dipengaruhi oleh variabel makro internasional dalam hal ini Indeks Dow Jones, Nasdaq, Nikkei, Hang Seng dan Kurs Dollar yang sering kali dijadikan indikator pergerakan pasar saham dunia,

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pergerakan Indeks Dow Jones, Nasdaq, Nikkei, Hang Seng dan Kurs Dollar baik secara parsial maupun secara simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harian dari tanggal 3 agustus 2009 sampai dengan 31 desember 2009 atau selama 100 hari.

Pengujian data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan selanjutnya pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan uji statistik t dan uji F. Dari hasil perhitungan uji statistik t, diperoleh hasil bahwa secara parsial Indeks Dow Jones ($t_{hitung} > t_{tabel} = 9,699 > 1,980$), Nasdaq ($t_{hitung} > t_{tabel} = 13,256 > 1,980$), Hang Seng ($t_{hitung} > t_{tabel} = 7,418 > 1,980$) dan Kurs Dollar ($t_{hitung} < t_{tabel} = -10,131 < 1,980$) atau ($sig. 2taild = 0,000 < \alpha = 0,05$) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan Indeks Nikkei ($t_{hitung} < t_{tabel} = -10,131 < 1,980$) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dari hasil Uji F diketahui bahwa Indeks Dow Jones, Nasdaq, Nikkei, Hang Seng dan Kurs Dollar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dimana $F_{hitung} (49,635) > F_{tabel} (2,315)$ dengan pengaruh sebesar 72,5 persen dan sisanya sebesar 27,5 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain nilai aktiva bersih per unit seperti interest rate risk, market risk, inflation risk, business risk, financial risk, likuiditas risk.

Kata Kunci : Dow Jones, Nasdaq, Nikkei, Hang Seng, Kurs Dollar, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

1. LATAR BELAKANG

Proses globalisasi pada fase sekarang setelah Indonesia menjadi anggota World Trade Organization (WTO) pada tahun 1994 terdiri dari dua fenomena yang berbeda, yakni globalisasi bisnis produk dan globalisasi bisnis keuangan dimana proses globalisasi bisnis keuangan telah memiliki signifikansi dan kekuatan yang lebih besar daripada globalisasi bisnis produk. Bisnis keuangan meliputi bisnis valas (valuta asing) serta investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi melalui pasar modal sebagai bentuk investasi bisa langsung dilakukan di seluruh dunia termasuk di Bursa Efek Indonesia (BEI). Investor menginvestasikan uangnya berdasarkan preferensi keuntungan yang optimal melalui investasi portofolio. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang

memerlukan dana (*issuer*, pihak yang menerbitkan efek atau emiten). Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbal hasil (*return*), sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Pasar modal Indonesia melalui bursa efek Indonesia merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan bursa saham global. Selain itu biasanya untuk bursa saham yang berdekatan lokasinya, seringkali memiliki investor yang sama. Fenomena yang terjadi karena globalisasi serta Indonesia sebagai anggota World Trade Organization (WTO) telah membuka bursa saham bagi investor asing yang berinvestasi diseluruh dunia. Oleh karena itu, perubahan disatu bursa juga akan ditransmisikan ke bursa negara lain. Dalam hal ini, biasanya bursa yang lebih besar akan mempengaruhi bursa yang lebih kecil. Pasar modal Indonesia merupakan bagian dari pasar modal internasional, apa yang terjadi pada pasar modal dunia berpengaruh kepada pasar modal Indonesia. Transformasi pasar modal telah membuat banyak investor untuk melirik pasar modal negara-negara berkembang. Para investor yakin bahwa pasar modal negara berkembang mengalami pertumbuhan yang pesat dan efisien, sehingga diharapkan mereka akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dibandingkan pasar modal negara maju. Frekuensi perdagangan saham di pasar modal akan memperlihatkan kondisi yang terjadi di bursa yang bersangkutan. Jika frekuensi perdagangan saham tinggi maka pasar dikatakan dalam kondisi *bullish* (bulk/menjual secara besar-besaran), keadaan ini menunjukkan peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sebaliknya apabila frekuensi perdagangan saham rendah maka pasar dikatakan dalam kondisi *bearish* (merengus/lesu). Keadaan ini ditandai dengan menurunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara terus menerus dari waktu ke waktu. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) itu sendiri merupakan gabungan dari pada saham-saham dengan kapitalisasi besar di Indonesia. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memang secara signifikan dipengaruhi oleh pergerakan atau perubahan harga saham-saham dengan kapitalisasi besar, sebaliknya perubahan harga saham-saham dengan kapitalisasi kecil nyaris tidak berdampak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal tersebut dikarenakan bobot masing-masing saham yang berbeda, sehingga tidak mengherankan jika pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sangat ditentukan oleh saham-saham dengan kapitalisasi besar. Saham-saham berkapitalisasi besar itu biasa disebut dengan indeks bursa saham. Ada beberapa indeks bursa saham internasional yang terkenal dan selalu dipublikasikan oleh media elektronik dan media cetak Indonesia diantaranya adalah : Dow Jones (Amerika), Nasdaq (Amerika), Nikkei 225 (Jepang), dan Hang Seng (Hong Kong). Keempat indeks tersebut merupakan indeks-indeks unggulan di bursa regionalnya masing-masing. Bursa yang paling banyak diminati oleh para investor yaitu bursa regional Amerika, bursa regional Asia, bursa regional Eropa dan bursa regional Afrika.

Para investor lebih banyak berinvestasi di bursa regional Amerika, hal ini dikarenakan Amerika merupakan pusat ekonomi dunia dan indeks yang paling banyak diminati di bursa regional Amerika adalah Indeks Dow Jones dan Nasdaq, sedangkan indeks-indeks yang lainnya lebih sedikit investor yang berminat berinvestasi di indeks tersebut, hal ini disebabkan karena tingkat pengembalian keuntungan yang diberikan oleh indeks selain indeks Dow Jones dan Nasdaq itu lebih kecil. Kemudian setelah bursa regional Amerika bursa kedua yang banyak dipilih atau diminati oleh para investor adalah bursa regional Asia, hal ini dikarenakan bursa regional Asia merupakan pemberi keuntungan ekonomi yang stabil bagi para investor diantara regional Eropa dan Afrika, karena regional Asia merupakan sumber penghasil minyak dan gas bumi terbesar di dunia sehingga hal ini memberikan pengaruh terhadap harga saham-saham yang diperjualbelikan di bursa regional Asia. Ketika berbicara mengenai indeks saham maka indeks Jepang khususnya Nikkei dan Korea khususnya Hang Seng merupakan indeks yang paling banyak diminati para investor selain indeks-indeks Asia yang lainnya, hal ini dikarenakan kedua indeks tersebut merupakan indeks yang memberikan keuntungan yang paling banyak bagi investor dibandingkan dengan indeks-indeks Asia yang lainnya dan kedua indeks tersebut yang sering disebut sebagai Indeks Dow Jones dan Nasdaqnya Asia.

1.2. Kerangka Pemikiran

Berpikir dari sebuah investasi, para investor akan mengalami kesulitan ketika harus menempatkan dananya untuk berinvestasi tersebut. Dalam berinvestasi setidaknya ada dua jenis pilihan investasi yang bisa dilakukan yaitu investasi dalam bentuk investasi surat-surat berharga atau *financial asset* dan investasi pada aktiva riil. Hal yang paling banyak diminati adalah investasi dalam bentuk surat-surat berharga karena memiliki *return and risk* yang paling tinggi dibandingkan dengan investasi pada aktiva riil.

Dalam investasi surat-surat berharga juga terdapat dua pasar yang menjadi tempat dimana transaksi jual beli dilakukan, yaitu pasar uang dan pasar modal, dimana pasar uang merupakan pasar yang instrumen diperjualbelikannya yaitu efek yang jatuh temponya kurang dari satu tahun atau efek jangka pendek, kurs mata uang dan lain-lain. Sedangkan pasar modal yaitu pasar yang instrumen diperjualbelikannya yaitu surat-surat berharga yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau jangka panjang dengan tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan yang sangat besar.

Pasar uang menurut Jose Rizal Joesoef (2008 : 06) mengemukakan bahwa pasar uang adalah suatu mekanisme dimana dana dapat dipinjam/ diinvestasikan melalui instrumen-instrumen finansial jangka pendek (biasanya tidak lebih dari satu tahun). Dalam pasar uang terdapat beberapa instrumen yang bisa dimanfaatkan salah satunya yaitu nilai tukar atau biasa disebut dengan Kurs.

Gregory Mankiw (2003: 123) mengemukakan bahwa kurs (*exchange rate*) antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Sedangkan Tucker (1995:445) menyatakan bahwa: "*the exchange rate is the number of units one nation's currency that equals one unit of another nation's currency,*" Kalau kita bicara tentang Kurs rupiah

atas dollar adalah jumlah mata uang rupiah yang disepakati sama dengan satu unit mata uang asing yaitu satu dollar. Menurut Sri Adiningsih (1998: 160-161) bahwa, menurunnya kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya dollar Amerika memiliki pengaruh negatif terhadap kondisi ekonomi secara keseluruhan termasuk pasar modal. Dengan demikian, melemahnya Kurs rupiah secara signifikan akan dapat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan khususnya perusahaan yang hanya mengandalkan bahan baku dari luar negeri, dan hal tersebut juga akan dapat menimpa perusahaan yang hanya mengandalkan pinjaman luar negeri dalam bentuk dollar Amerika untuk membiayai operasi perusahaan. Jadi dengan terdepresiasi kurs rupiah akan mengakibatkan biaya yang akan ditanggung perusahaan akan semakin besar sehingga akan menekan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan hal tersebut akan dapat menurunkan harga saham perusahaan yang diperjualbelikan di pasar modal.

Pasar Modal sebagaimana pasar pada umumnya merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Disini yang diperjualbelikan adalah modal atau dana dalam bentuk surat berharga dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun. Jadi definisi pasar modal menurut Eduardus tandellilin "Pasar Modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas." (2001:13).

Dalam pasar modal internasional sendiri ada banyak instrumen yang bisa dijadikan alat untuk berinvestasi diantaranya yaitu indeks internasional, yang terdiri dari indeks Dow Jones, Nasdaq, Nikkei, Hang Seng dan lain-lain. Dow Jones merupakan saham terbesar milik Amerika, dimana saham-saham unggulan yang lain akan sangat terpengaruh pergerakannya oleh pergerakan Dow Jones. Di pasar modal Amerika Serikat ada dua indeks pasar saham utama yaitu Indeks saham *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) dan *Nasdaq Composite*. Secara keseluruhan kedua indeks ini berfungsi sebagai *Security Market Indicator Series* (SMIS). Mereka menyediakan sinyal dasar mengenai bagaimana kinerja pasar tertentu pada waktu tertentu pula. Dari kedua indeks tersebut, DJIA merupakan yang paling banyak dipublikasikan dan didiskusikan. Dan sayangnya, DJIA juga yang paling mudah untuk dihitung dan dijelaskan. Sedangkan *Nasdaq stock market*, atau biasa disebut Nasdaq (*National Association of Securities Dealers Automated Quotation*), adalah salah satu pasar saham dunia dimana demografi perusahaan yg terdaftar di Nasdaq itu lebih kecil dan cenderung *startups* (maju perlahan/berkembang) dibanding perusahaan yg terdaftar di NYSE dan AMEX. Nasdaq juga terkenal menjadi pasar bagi banyak perusahaan teknologi, terutama perusahaan *hightech* (teknologi tinggi) berbasis bisnis komputer dan teknologi informasi. Selain kedua indeks yang berada di Amerika ada juga indeks yang berkapitalisasi besar yaitu indeks Hang seng (Hong Kong) dan Nikkei 225 (Jepang). Indeks Hang Seng atau juga dikenal dengan nama *Hang Seng Index* (HSI) merupakan indeks saham utama dari *Hong Kong Stock Exchange* (HKEX). *Hang Seng Index* adalah indeks harga saham di pasar modal Hong Kong yang dihitung dengan menggunakan metode kapitalisasi pasar tertimbang bebas disesuaikan. Indeks ini digunakan untuk memonitor dan mencatat perubahan harlan dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar modal Hong Kong dan merupakan indikator utama untuk kinerja keseluruhan pasar di Hong Kong.

Sementara itu Nikkei 225 adalah sebuah indeks pasar saham untuk Bursa Saham Tokyo (TSE). Indeks ini dihitung dengan menggunakan metode harga rata-rata tertimbang (unit ini yen) yang ditinjau setahun sekali. Saat ini, Nikkei adalah yang paling banyak dikutip Jepang rata-rata ekuitas, mirip dengan *Dow Jones Industrial Average*. Bahkan, itu dikenal sebagai "*Dow Jones Nikkei Stock Average*".

Sedangkan indeks yang ada di Indonesia yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks internasional ini secara keseluruhan akan saling terkait antara indeks internasional satu dengan yang lainnya termasuk dengan indeks nasional dalam hal ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jika indeks Dow Jones naik maka secara matematis indeks-indeks yang berada di bawahnya termasuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan terdorong untuk naik, hal ini bisa kita lihat dari informasi-informasi yang ada baik melalui dunia internet maupun media masa.

Keterkaitan pasar modal Indonesia dengan pasar modal luar negeri dimulai setelah diperbolehkannya para investor untuk ikut menguasai saham-saham yang tercatat di BEI. Investasi portofolio asing berperan sangat penting di pasar modal manapun (Mobiuss, 1998:187). Diperkenalkannya investor asing ke pasar tentu saja berfungsi sebagai katalis yang mendorong investasi lokal. Investasi asing berpengaruh dalam analisis perusahaan yang memberikan informasi keuangan paling transparan dan valuasi terbaik, masuknya dana-dana asing ke pasar-pasar baru berpengaruh jelas dan menguntungkan bagi pertumbuhan dan struktur pasar. Walaupun peranan investor domestik makin meningkat akan tetapi terdapat kebiasaan dari investor domestik untuk melakukan strategi mengekor pada investor asing atau setidaknya investor domestik menggunakan perilaku investor asing sebagai acuan (Cahyono, 2000:93). Sehingga saat investor asing melepas sahamnya investor domestik pun ikut-ikutan, akibatnya indeks dapat turun semakin tajam. Investor asing menanamkan modalnya pada bursa seluruh dunia sehingga antara bursa-bursa di dunia mempunyai keterkaitan secara internasional. kejadian dan dinamika harga saham antara satu bursa dengan bursa yang lain saling pengaruh mempengaruhi terutama dengan bursa dari negara-negara maju terhadap negara-negara berkembang.

2. TELAAH LITERATUR

2.2. Indeks Pasar Internasional

Pengertian indeks pasar Internasional secara menyeluruh dapat diartikan sebagai indikator kegiatan ekonomi global dimana perdagangan saham lintas negara menjadi bagian penting dari neraca ekonomi dunia, dalam kaitannya dengan bursa saham indeks pasar internasional merupakan tempat dimana para investor melakukan kegiatan investasinya. Dewasa ini pasar internasional memiliki peran penting, meningkatnya peran perdagangan dan investasi internasional telah membuat indeks pasar keuangan asing menjadi bagian dari berita umum. Oleh karena itu, indeks pasar saham asing seperti Dow Jones, Nasdaq, Nikkei, Hang Seng, Kospi, TAIEX, FTSE, ASX, dll menjadi istilah yang tidak asing lagi.

2.2.1. Dow Jones

Dow Jones Industrial Average (DJIA) yaitu indeks 30 saham *blue chips* di *New York Stock Exchange* (NYSE). Saham yang masuk indeks ini merupakan saham yang mewakili Industri Amerika Serikat dengan kapitalisasi besar. Indeks DJIA merupakan barometer pergerakan saham dunia. Pertama kali dipublikasikan oleh Charles Dow pendiri koran *Wall Street Journal* tahun 1896.

Dow Jones Company telah menolak untuk memperkenalkan DJIA digunakan sebagai landasan berspekulasi dengan future atau opsi. Sub-sub indeks yang dipersiapkan secara serupa adalah *Dow Jones Stock* dan *Dow Jones Utility Average* yaitu 15 perusahaan utilitas gas dan listrik yang representatif secara geografis. Dow Jones juga mengeluarkan dua rata-rata obligasi yang terkemuka yaitu *Dow Jones 40 bonds average* yang mewakili enam kelompok obligasi yang berbeda dan *Dow Jones Municipal Bond Yield Average* yaitu suatu rata-rata mingguan hasil serahan bebas pajak dari obligasi pemerintah kota pilihan yang tidak aktif. (Downes, John dan Elliot Godman, 1996:558).

2.2.2. Nasdaq

Nasdaq stock market, atau biasa sebut Nasdaq (*National Association of Securities Dealers Automated Quotation*), adalah salah satu pasar saham dunia. Indeks ini diperdagangkan pada *National Association Of Securities Dealer automated Quotation (NASDAQ)* dan mewakili semua saham paralel atau tidak terdaftar domestik kecuali yang diperdagangkan di bursa dan sahamnya hanya memiliki satu *market maker*. Seluruhnya sekitar 3500 saham. Indeks ini adalah nilai pasar tertimbang dan diperkenalkan dengan nilai dasar 100 pada tanggal 5 Februari 1971. Opsi dan future atas indeks ini diperdagangkan. Pada tahun 2001, lebih dari 4800 perusahaan yg terdaftar di Nasdaq. Bisa dikatakan *Stock market* ini adalah yg terbesar di Amerika Serikat. Total Perusahaan yg masuk Nasdaq lebih banyak dibanding pasar saham lain, termasuk *New York Stock Exchange* (NYSE) dan *American Stock Exchange* (AMEX).

2.2.3. Nikkei

Nikkei 225 yaitu indeks rata-rata (*averages*) 225 saham unggulan di *Tokyo Stock Exchange*. Indeks paling berpengaruh di Asia ini diterbitkan oleh koran Nihon Keizai Shimbun sejak tahun 1971.

2.2.4. Hang Seng

Indeks Hang Seng atau juga dikenal dengan nama Hang Seng Index (HSI) merupakan indeks saham utama dari Hong Kong *Stock Exchange* (HKEX). Sampai saat ini komponen indeks ini berjumlah 42, dan HKEX menargetkan bahwa komponen ini nantinya akan bertambah sampai 50. Dari 42 perusahaan yang terdaftar di indeks ini, ada beberapa yang merupakan perusahaan dunia dan memiliki pengaruh yang sangat besar, seperti *HSBC Holding* dan *China Mobile*.

Hang Seng Index adalah indeks harga saham di pasar modal Hong Kong yang dihitung dengan menggunakan metode kapitalisasi pasar tertimbang bebas disesuaikan. Indeks ini digunakan untuk memonitor dan mencatat perubahan harian dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar modal Hong Kong dan merupakan indikator utama untuk kinerja keseluruhan pasar di Hong Kong. Saat ini Hang Seng terdiri dari 42 perusahaan dan mewakili sekitar 65% dari kapitalisasi Hong Kong *Stock Exchange*.

2.3. Indeks Pasar Indonesia

2.3.1 Pengertian Indeks Pasar Indonesia

Indeks Harga Saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada saat pasar sedang aktif atau lesu. Selain itu indeks tersebut diharapkan memiliki fungsi-fungsi lain menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M.Fakhrudin (2006: 167) diantaranya yaitu sebagai indikator tingkat keuntungan, sebagai tolak ukur kinerja suatu portofolio, memfasilitasi pembentukan portofolio.

2.3.2.IHSG

Indeks Harga Saham Gabungan (*Composite Stock Price Index = CSPI*) merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat disuatu Bursa Efek. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ini ada yang dikeluarkan oleh Bursa Efek yang bersangkutan secara resmi dan ada yang dikeluarkan oleh institusi swasta tertentu seperti media masa keuangan, institusi keuangan, dan lain-lain. Makna yang dimaksudkan dalam hitungan jumlah saham yang lebih dari satu, ada yang 20 saham, 30 saham, 40 saham, 45 saham dan bahkan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek tersebut. Saham-saham yang digunakan untuk menghitung indeks dipilih dan di beri suatu nama sebagai pengenalan misalnya LQ 45 (Liquidity 45), BI 40(Bisnis Indonesia) dan lain-lain.

2.3.2.1 Metode Perhitungan IHSG

Untuk mengetahui perhitungan IHSG ada beberapa metode yang dapat dipakai diantaranya yaitu :

1. Metode rata-rata (*Average Method*)
2. Metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average Method*)

Metode rata-rata (*Average Method*) menggunakan metode dimana harga pasar saham-saham yang masuk dalam indeks tersebut dijumlah kemudian dibagi dengan suatu faktor pembagi tertentu.

$$IHSG = \frac{\sum P_i}{Divisor}$$

dimana:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

P_i = Harga Pasar Saham

Divisor = suatu nilai Pembagi

Divisor merupakan faktor pembagi, dimana faktor pembagi ini harus dapat beradaptasi terhadap perubahan harga saham teorotis karena aksi emiten seperti *right issue*, *stocksplit*, dan lain-lain. Adapun rumus divisor adalah sebagai berikut :

$$Divisor = \sum P_{dasar}$$

dimana :

P_{dasar} = Harga Dasar Saham

Divisor merupakan total dari seluruh harga dasar saham-saham yang tergabung dalam indeks yang bersangkutan. IHSG ditentukan 100% pada suatu tanggal tertentu, yang selanjutnya dijadikan sebagai hari dasar perhitungan indeks. Pada hari dasar inilah harga dasar disamakan dengan harga pasar, sehingga menghasilkan IHSG adalah 100%.

Pada Metode rata-rata tertimbang (*weighted Average Method*) dalam perhitungan indeks menambahkan pembobotan disamping harga pasar saham dan harga dasar saham. Pembobotan yang dilakukan dalam perhitungan indeks pada umumnya adalah jumlah saham yang dikeluarkan. Ada dua ahli yang mengemukakan metode perhitungan indeks pada umumnya adalah metode perhitungan indeks secara tertimbang, yaitu:

1. Metode Paasche
2. Metode Laspeyres.

Menurut Paasche, jumlah saham yang dikeluarkan oleh emiten yang bersangkutan pada perhitungan indeks adalah memberikan hitungan yang lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya, sebab banyak saham yang dikeluarkan (*Outstanding Shares*) sangat berpengaruh terhadap likuiditas suatu saham-saham yang likuid adalah memberikan pengaruh besar terhadap pasar bursa efek secara keseluruhan

Rumus Paasche:

$$IHSG = \frac{\sum (P_s \times S_s)}{\sum (P_{base} \times S_s)}$$

dimana:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

P_s = Harga Pasar Saham

S_s = Jumlah Saham yang dikeluarkan (*Outstanding Shares*)

P_{base} = Harga dasar saham

Dalam rumus paasche tersebut diatas ($P_s \times S_s$) merupakan rumus dari kapitalisasi pasar (*market capitalization*) seluruh saham yang tergabung dalam indeks yang bersangkutan, sedangkan ($P_{base} \times S_s$) merupakan rumus dari nilai dasar indeks yang bersangkutan. Jadi rumus Paasche ini memperbandingkan dari kapitalisasi pasar seluruh saham dengan nilai dasar seluruh saham yang tergabung dalam suatu indeks Dalam hal ini semakin besar kapitalisasi suatu saham, maka akan memberikan pengaruh yang sangat besar jika terjadi perubahan harga pada saham yang bersangkutan. Namun perlu diperhatikan bahwa, untuk menentukan harga dasar saham yang digunakan dalam semua perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan, harus ditentukan dahulu hari dasarnya.

Hari dasarnya adalah hari dimana ditetapkan harga dasar saham-saham sama dengan harga pasar penutupan yang bersangkutan yang termasuk dalam Kelompok indeks yang dihitung. Selanjutnya harga dasar akan mengalami penyesuaian sesuai dengan jenis aksi emiten. Yang terjadi seperti *right*

issue, stock split, warrant, redemption, saham bonus dan saham deviden. Adapun bagi saham-saham yang termasuk dalam Kelompok indeks tetapi tanggal listingnya lebih besar dari hari dasar, maka harga dasar saham tersebut ditentukan sama dengan harga perdananya.

Berbeda dengan Paasche, dalam perhitungan melalui metode laspeyers menggunakan jumlah saham yang dikeluarkan pada hari dasar dan tidak berubah selamanya meskipun terjadi pengeluaran saham baru hal ini terlihat dalam rumus dibawah ini:

Rumus laspeyers :

$$IHSG = \frac{\sum (P_t \times S_o)}{\sum (P_{base} \times S_o)}$$

dimana:

IHSG = Indeks Harga Saham gabungan

P_t = Harga Pasar saham

S_o = Jumlah saham yang dikeluarkan pada hari dasar

P_{base} = Harga dasar saham

2.4. Pengaruh Pergerakan Indeks Dow Jones, Nasdaq, Nikkei, Hang Seng dan Kurs Dollar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Perubahan ataupun perkembangan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi suatu negara akan memberikan pengaruh kepada pasar modal. Apabila suatu indikator ekonomi makro seperti neraca perdagangan suatu negara, suku bunga, tingkat inflasi kurang baik maka akan berdampak buruk bagi perkembangan pasar modal. Menurut Sunariyah (2004 : 20-21) indikator ekonomi itu sendiri bukan hanya didalam negeri namun variabel makro internasional pun berperan penting dalam pertumbuhan suatu pasar modal terutama di era globalisasi seperti sekarang ini.

Keterkaitan pasar modal Indonesia dengan pasar modal luar negeri dimulai setelah diperbolehkannya para investor untuk ikut menguasai saham-saham yang tercatat di BEI. Investasi portofolio asing berperan sangat penting di pasar modal manapun (Mobius, 1998 : 187). Diperkenalkannya investor asing ke pasar tentu saja berfungsi sebagai katalis yang mendorong investasi lokal. Investasi asing berpengaruh dalam menyorot perusahaan yang memberikan informasi keuangan paling transparan dan valuasi terbaik, masuknya dana-dana asing ke pasar-pasar baru berpengaruh jelas dan menguntungkan bagi pertumbuhan dan struktur pasar. Walaupun peranan investor domestik makin meningkat, akan tetapi terdapat kebiasaan dari investor domestik untuk melakukan strategi mengekor pada investor asing atau setidaknya investor domestik menggunakan perilaku investor asing sebagai acuan (Cahyono, 2000 : 93). Pada saat investor asing melepas sahamnya investor domestik pun terdorong melepas sahamnya mengikuti investor asing, akibatnya indeks dapat turun semakin tajam. Investor asing menanamkan modalnya pada bursa seluruh dunia sehingga antara bursa-bursa didunia mempunyai keterkaitan secara global. Kejadian dan dinamika harga saham antara satu bursa dengan

bursa yang lain saling pengaruh mempengaruhi terutama dengan bursa dari negara-negara berdekatan misalnya *crash* (roboh) yang terjadi di bursa Singapura akan mengakibatkan *crash* (roboh) pada bursa-bursa Taiwan, Hongkong, Jepang maupun Indonesia, demikian pula sebaliknya. Jika kita melihat beberapa kasus yang terjadi bahwa indeks Dow Jones merupakan indeks yang paling dominan atau yang paling banyak diminati oleh para investor baik asing maupun domestik sehingga Indeks Dow Jones memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap indeks-indeks yang lainnya (yahoo.com). Jika indeks Dow Jones naik, maka indeks yang lainnyapun akan terdorong naik termasuk IHSG walaupun kenaikannya tidak signifikan indeks Dow Jones. Di lain sisi, ketika indeks yang lain mengalami penurunan biasanya jarang diikuti oleh penurunan indeks Dow Jones. Itu artinya bahwa kekuatan indeks Dow Jones sangat besar terhadap indeks-indeks di seluruh dunia.

Sedangkan untuk nilai kurs dollar itu sendiri biasanya berbanding terbalik dengan indeks saham dimana jika nilai kurs dollar mengalami kenaikan maka indeks harga saham biasanya cenderung menurun begitupun sebaliknya. Kaitannya dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah bahwa nilai kurs dollar memiliki pengaruh yang cukup kuat dimana jika nilai kurs dollar mengalami kenaikan maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan terdorong melemah karena para investor akan mengalihkan dana investasinya untuk berinvestasi di kurs dollar. Sebaliknya ketika kurs dollar mengalami penurunan atau melemah maka para investor akan mengalihkan dananya untuk berinvestasi di bursa saham sehingga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan terdorong untuk naik.

Fenomena diatas tentu menjadi bagian penting dari penelitian ini sehingga penulis menyadari bahwa memang terdapat pengaruh dari indeks bursa internasional maupun kurs dollar terhadap bursa saham khususnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

3. METODOLOGI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Penelitian yang digunakan untuk meneliti lebih jauh mengenai Pengaruh pergerakan indeks Dow Jones, Nasdaq, Nikkei, Hang Seng dan Kurs Dollar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah metode Deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis dan aktual mengenai fakta, sifat dan fenomena-fenomena yang ada dalam objek-objek yang diteliti sedangkan analitik digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti.

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam melakukan pengumpulan dan penginfentarisasian data yang berhubungan dengan angka yang diperoleh dari data harian indeks Dow Jones, Nasdaq, Nikkei, Hang Seng, Kurs Dollar dan data harian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada BEI.

Hasil penelitian ini berupa data-data yang diperoleh oleh penulis dari berbagai sumber dan juga karakteristik serta informasi umum mengenai pergerakan indeks dan kurs dollar yang diambil datanya sebagai objek penelitian tersebut, untuk kemudian diolah sehingga mendapatkan hasil akhir yakni pengambilan kesimpulan dari hipotesis yang telah diajukan. Berikut adalah indeks-indeks dan kurs dollar

yang dijadikan sampel penelitian dimana periode data yang dijadikan sampelnya adalah mulai pada tanggal 03 Agustus 2009 sampai dengan 31 Desember 2009 atau sekitar 100 hari.

Daftar indeks-indeks dan kurs dollar yang diteliti tahun 2009 selama 100 hari

No	Indeks	Kode	Bursa
1	Dow Jones	DJIA	Amerika
2	Nasdaq	IXIC	Amerika
3	Nikkei	N225	Jepang
4	Hang Seng	HSI	Hong Kong
5	Kurs Dollar	USD	Amerika

3.1. PENGARUH PERGERAKAN INDEKS DOW JONES, NASDAQ, NIKKEI, HANG SENG DAN KURS DOLLAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pergerakan indeks Dow Jones (X_1), indeks Nasdaq (X_2), indeks Nikkei (X_3), indeks Hang Seng (X_4) dan kurs Dollar (x_5) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y), yang dapat dilihat dari tabel SPSS berikut :

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2111,625	362,094		5,832	,000
	Indeks Dow Jones	-,128	,033	-,810	-3,925	,000
	Indeks Nasdaq	,955	,147	1,232	6,487	,000
	Indeks Nikkei	-,003	,014	-,014	-,184	,854
	Indeks Hang Seng	,010	,008	,129	1,366	,175
	Kurs Dollar	-,065	,020	-,315	-3,268	,002

a Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 12.0 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2111,625 - 0,128 X_1 + 0,955 X_2 - 0,003 X_3 + 0,010 X_4 - 0,065 X_5$$

Artinya bahwa nilai 2111,625 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada pergerakan dari indeks Dow Jones (X_1), Nasdaq (X_2), Nikkei (x_3), Hang Seng (X_4) dan Kurs Dollar (x_5), maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y) akan berada pada angka 2111,625.

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat diketahui bahwa besarnya koefisien regresi b_1 sebesar -0,128 mempunyai arti bahwa setiap pergerakan satu satuan poin indeks Dow Jones (X_1) maka akan mengurangi Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 0,128 poin. Kemudian besarnya koefisien regresi b_2 sebesar 0,955 mempunyai arti bahwa setiap pergerakan satu satuan poin indeks Nasdaq (X_2) maka akan menambah Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 0,955 poin. Selanjutnya besarnya

koefisien regresi b_3 sebesar -0,003 mempunyai arti bahwa setiap pergerakan satu satuan poin indeks Nikkei (X_3) maka akan mengurangi Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 0,003 poin. Begitu pula dengan besarnya koefisien regresi b_4 sebesar 0,010 mempunyai arti bahwa setiap pergerakan satu satuan poin indeks Hang Seng (X_4) maka akan menambah Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 0,010 poin, sedangkan besarnya koefisien regresi b_5 sebesar -0,065 mempunyai arti bahwa setiap pergerakan satu satuan poin kurs Dollar maka akan mengurangi Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 0,065 poin.

3.3.2. Uji Regresi Secara Simultan (uji F)

Dari hasil perhitungan melalui SPSS versi 12.0 diperoleh nilai F hitung sebagai berikut :

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	316032,619	5	63206,524	49,635	,000(a)
	Residual	119702,169	94	1273,427		
	Total	435734,788	99			

a Predictors: (Constant), Kurs Dollar, Indeks Nikkei, Indeks Nasdaq, Indeks Hang Seng, Indeks Dow Jones

b Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

Dari tabel diatas dapat terlihat nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 49,635 sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi alfa ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (dk) $V_1 = k$ (banyaknya variabel = 5) dan $V_2 = n - k - 1$ ($100 - 5 - 1 = 94$) diperoleh sebesar 2,315. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($49,635 > 2,315$) maka H_0 ditolak artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Pergerakan Indeks Dow Jones, Nasdaq, Nikkei, Hang Seng dan Kurs Dollar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

3.3.3. Uji Regresi Secara Parsial (uji t)

1. Indeks Dow Jones (X_1)

Dari hasil perhitungan melalui SPSS versi 12.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebagai berikut :

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1331,187	113,453		11,733	,000
	Indeks Dow Jones	,111	,011	,700	9,699	,000

a Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

Dari tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,699 sedangkan nilai t_{tabel} diketahui dengan df (derajat kebebasan) = $n - 2$ yaitu $100 - 2 = 98$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,980. Berdasarkan

kriteria dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,699 > 1,980$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

2. Indeks Nasdaq (X_2)

Dari hasil perhitungan melalui SPSS versi 12.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebagai berikut :

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1117,427	99,142		11,271	,000
	Indeks Nasdaq	,621	,047	,801	13,256	,000

a Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

Dari tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,256 sedangkan nilai t_{tabel} diketahui dengan df (derajat kebebasan) = $n - 2$ yaitu $100 - 2 = 98$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,980. Berdasarkan kriteria dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,256 > 1,980$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Indeks Nasdaq terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

3. Indeks Nikkei (X_3)

Dari hasil perhitungan melalui SPSS versi 12.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebagai berikut :

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2779,570	197,079		14,104	,000
	Indeks Nikkei	-,034	,019	-,176	-1,772	,080

a Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

Dari tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,772 sedangkan nilai t_{tabel} diketahui dengan df (derajat kebebasan) = $n - 2$ yaitu $100 - 2 = 98$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,980. Berdasarkan kriteria dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,772 < 1,980$ maka H_0 diterima, artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Indeks Nikkei terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

4. Indeks Hang Seng (X_4)

Dari hasil perhitungan melalui SPSS versi 12.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebagai berikut :

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1405,798	138,255		10,168	,000
	Indeks Hang Seng	,048	,006	,600	7,418	,000

a Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

Dari tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,418 sedangkan nilai t_{tabel} diketahui dengan df (derajat kebebasan) = $n - 2$ yaitu $100 - 2 = 98$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,980. Berdasarkan kriteria dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,418 > 1,980$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

5. Kurs Dollar (X_5)

Dari hasil perhitungan melalui SPSS versi 12.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebagai berikut :

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3845,041	139,691		27,525	,000
	Kurs Dollar	-,147	,015	-,715	-10,131	,000

a Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

Dari tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -10,131 sedangkan nilai t_{tabel} diketahui dengan df (derajat kebebasan) = $n - 2$ yaitu $100 - 2 = 98$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,980. Berdasarkan kriteria dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-10,131 < 1,980$ maka H_0 diterima, artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kurs Dollar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Akan tetapi jika menarik kesimpulan dari kriteria tingkat signifikansi alfa ($\alpha = 0,05$) maka akan diperoleh nilai probabilitas hitung (sig. 2tailed) 0,000 sehingga nilai (sig. 2tailed) $0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak yang mengandung arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kurs Dollar terhadap Indeks Harga Saham Gabung. Pengaruh tersebut bersifat berbanding terbalik antara Kurs Dollar dengan Indeks Harga Saham Gabungan.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk melihat hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel SPSS versi 12.0 berikut ini;

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,852(a)	,725	,711	35,68511

a Predictors: (Constant), Kurs Dollar, Indeks Nikkei, Indeks Nasdaq, Indeks Hang Seng, Indeks Dow Jones

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi atau R Square sebesar 72,5 persen menunjukkan besarnya pengaruh yang ditimbulkan dari pergerakan indeks dow jones, nasdaq, nikkei, hang seng dan kurs dollar terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Sedangkan sisanya sebesar 27,5 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain pergerakan indeks dow jones, nasdaq, nikkei, hang seng dan kurs dollar seperti indeks-indeks lainnya dan juga oleh faktor-faktor makro seperti *interest rate risk*, *market risk*, *inflation risk*, *bisnis risk*, *financial risk* dan *likuiditas risk*. (Tandellilin ; 2001 : 48-50)

4. KESIMPULAN

Selama kurun waktu seratus hari atau periode tanggal 3 Agustus 2009 sampai dengan 31 Desember 2009 fluktuasi dari nilai pergerakan indeks Dow Jones, Nasdaq, Nikkei, Hang Seng dan Kurs Dollar tersebut selalu berubah-ubah setiap harinya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu menurunnya angka klaim pengajuan insentif bagi pengangguran di Amerika Serikat, aksi korporasi perusahaan raksasa dunia yang memicu keyakinan investor atas kondisi ekonomi yang membaik. Selain itu sejumlah investor merespon positif atas membaiknya peringkat Alcoa Inc dan Inter Corp, serta keadaan kesehatan presiden Obama, adanya sentimen positif dari para pelaku investasi yang mempercayai akan membaiknya iklim investasi pada tahun 2010, naiknya pergerakan harga minyak, bursa regional dan perkembangan suku bunga acuan menjadi bagian sentimen yang diprediksi masih akan menggerakkan pasar, sentimen positif dari para pelaku bisnis bahwa akhir tahun 2009 merupakan bulan yang paling baik untuk berinvestasi sehingga mampu untuk meraih keuntungan yang maksimal. Tingginya permintaan Dollar dari dalam negeri banyak disokong oleh permintaan korporasi. Sedangkan faktor yang menyebabkan terjadi penurunannya yaitu melemahnya laba korporat dan adanya pernyataan dari *Federal Reserve* yang melakukan pemangkasan tingkat suku bunga bank dari acuan 0,5 persen menjadi 1 persen, pelaporan data klaim insentif pengangguran di Amerika Serikat yang mencapai lima ratus lima puluh satu ribu, mulai pulhnya perekonomian China atau bangkitnya perekonomian China yang memimpin perekonomian negara-negara berkembang di Asia, menguatnya USD dan menurunnya harga komoditas termasuk minyak dan emas, adanya campur tangan BI untuk menahan nilai rupiah agar tidak terperosok jauh yaitu dengan membuat tingkat suku bunga BI dinaikkan sebesar 6,25 persen atau 25 kali lipat dari *Federal Fund Rate* (Suku Bunga Bank Sentral Amerika).

1. Selama kurun waktu seratus hari atau periode tanggal 3 Agustus 2009 sampai dengan 31 Desember 2009 fluktuasi dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tersebut selalu berubah-ubah setiap harinya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya adanya pernyataan ketua Bank Sentral Amerika Serikat Ben Bernanke yang menyatakan atau menjelaskan kondisi ekonomi Amerika Serikat berada diambang pemulihan hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan nilai saham meluas dan mencapai seluruh industri, kenaikan itu berlangsung saat nilai saham komoditas dan minyak melambung tinggi. Sedangkan penurunan tertinggi Ideks Harga Saham Gabungan (IHSG) terjadi pada tanggal 21 desember 2009 yaitu sebesar 78,19 poin yang disebabkan oleh adanya aktivitas manufaktur yang semakin cepat pada bulan desember ini sehingga tenaga kerja yang diserap semakin banyak hal ini mendorong pertumbuhan investasi mengalami penurunan.
2. Berdasarkan hasil analisa dari bab IV dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pergerakan Indeks Dow Jones, Nasdaq, Nikkei, Hang Seng dan Kurs Dollar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Besarnya pengaruh pergerakan Indeks Dow Jones, Nasdaq, Nikkei, Hang Seng dan Kurs Dollar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebesar 72,5%. Artinya bahwa variasi pergerakan dari Indeks Harga Saham Gabungan 72,5% dipengaruhi oleh pergerakan Indeks Dow Jones, Nasdaq, Nikkei, Hang Seng dan Kurs Dollar. Sedangkan sisanya sebesar 27,5% dipengaruhi oleh indeks-indeks yang lainnya dan faktor-faktor makro ekonomi seperti *interest rate risk*, *market risk*, *inflation risk*, *business risk*, *financial risk*, *likuiditas risk* dan *currency risk*. (Tendellin ;2001 : 48-50). Sedangkan secara parsial Indeks yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah Indeks Dow Jones, Nasdaq, Hang Seng dan Kurs Dollar. Untuk Indeks Nikkei tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan hal ini disebabkan karena adanya pemulihan ekonomi dunia diantaranya yaitu Cina dan tentunya Indonesia sehingga membuat bursa Tokyo khususnya Jepang sedang dalam kondisi memburuk. Sedangkan untuk Kurs Dollar secara hipotesis H_0 diterima, artinya tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Akan tetapi jika menarik kesimpulan dari kriteria tingkat signifikansi alfa ($\alpha = 0,05$) maka akan diperoleh nilai probabilitas hitung (sig. 2tiled) 0,000 sehingga nilai (sig. 2tiled) $0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak yang mengandung arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kurs Dollar terhadap Indeks Harga Saham Gabung yang berarti bahwa pengaruh tersebut bersifat berbanding terbalik antara Kurs Dollar dengan Indeks Harga Saham Gabungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi edisi 4. BPFE-UGM ; Yogyakarta.
- Dahlan, Siamat. 1999.. Manajemen Lembaga Keuangan. LPFE-UI ; Jakarta.
- Dahlan, Siamat. 2005.. Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan moneter dan perbankan. LPFE-UI ; Jakarta.
- Husnan, Suad. 1998. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi pertama, UPP-AMP YPKN ; Yogyakarta.
- Iskandar S, Suseno. 2004. Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar. Bank Indonesia ; Jakarta.
- Iskandar Z, Alwi. 2003. Pasar Modal Teori dan Aplikasi. Yayasan Siwah ; Jakarta.
- Jeoseof, Jose Rizal. 2008. Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing. Salemba Empat ; Jakarta.
- Mahdi, Mahmudy. 2005. Pasar Uang Rupiah : Gambaran Umum. Bank Indonesia ; Jakarta.
- Muhamad, Samsul. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Erlangga ; Bandung.
- Sharpe, F, William. 1997. Investasi edisi bahasa Indonesia. Prentice hall ; Singapura.
- Sudjana. 1997. Statistika. Tarsito ; Bandung
- Sugiyono. 2004. Statistika untuk Penelitian. Alfabeta ; Bandung.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta ; Bandung.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta ; Bandung.
- Sunariyah, SE, M.Si. 2004. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keempat, UPP-AMP YPKN ; Yogyakarta.
- Susilo, Sri, Y. 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Salemba empat ; Jakarta.
- Tendellilin, Eduardus, D.R, M.B.A. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. BPFE ; Yogyakarta.
- Tjiptono, Darmadji. 2006. Pasar Modal di Indonesia. Edisi kedua. Salemba Empat ; Jakarta.
- Walpole, E, Ronald. 1986. Ilmu Peluang dan Statistika untuk Insinyur dan Ilmuan. ITB ; Bandung.
- Wahana. 2004. Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS 12. Penerbit Andi ; Yogyakarta.
- Situs www.bapepam.co.id.
- Situs www.bisnis.com.
- Situs www.kontan.com.
- Situs www.okezone.com
- Situs www.google.com.
- Situs www.yahoo.com.